

**ANALISIS PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH MUSLIM TERHADAP KONSEP LAPORAN
KEUANGAN SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : KRISNAWATI
NPM : 1405170689
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : KRISNAWATI
N P M : 1405170689
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI PELAKU MUSLIM TERHADAP PERILAKU MENENGAH MUSLIM TERHADAP PERILAKU KEUANGAN SYARIAH

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah dinyatakan lulus dengan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGJURI

Pengjuri I

PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

Pengjuri II

ISSA ARDILA, S.E., M.Si

Pengjuri III

SYAFRUDIN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : KRISNAWATI
N P M : 1405170689
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH MUSLIM TERHADAP KONSEP LAPORAN
KEUANGAN SYARIAH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


(SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)


Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

Krisnawati. NPM. 1405170689. Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Konsep Laporan Keuangan Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM terhadap konsep laporan keuangan syariah. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan cara menganalisis hasil kuisioner, dengan metode pengambilan sampel yang digunakan *Sampling Insidental* yaitu objek yang ditemukan secara kebetulan dan cocok dijadikan sebagai sampel penelitian dan kemudiandi tarik kesimpulan dari hasil kuisioner. Dari hasil analisis data maka dapat dilihat persepsi pelaku UMKM terhadap penyelenggaraan laporan keuangan sudah cukup baik, dengan persentasi yang diberikan oleh pelaku UMKM muslim sebesar 59,83% dan untuk persepsi konsep laporan keuangan syariah para pelaku UMKM telah mempunyai modal dasar yang baik atas pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep dasar laporan keuangan syariah yaitu sebesar 80,12%.

Kata Kunci : Akuntansi Syariah, Modal

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya yang telah menuntun kita umat islam kejalan yang benar.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan agar peneliti dapat memberikan ilmu yang berguna bagi siapapun. Pada kesempatan ini penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Muslim Terhadap Konsep Laporan Keuangan Syariah”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak menemui kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan dan motivasi baik berupa materil maupun moril dari semua pihak. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Misrianto, Ibunda tercinta Suhartik, Abangda Ikram Fahmizi, SE, dan Adinda Nova Sagita dan Muhammad Kadavi yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agusani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu Julia Hanum, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Ibu Syafrida Hani, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing saya yang rela hati meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta bmbingannya kepada saya demi menyelesaikan Laporan Proposal ini.
7. Teman-teman di kelas C Akuntansi Malam yang saya sayangin yang telah memberikan dukunganya kepada saya dalam penyelesaian laporan proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan, baik ditinjau dari susunan kata-kata maupun materi penyusunannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan peneliti miliki, namun dengan demikian peneliti mengharapkan dan menerima kritik serta saran-saran yang bersifat membangun dari rekan-rekan mahasiswa, para dosen serta para pembaca skripsi in.

Akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Peneliti

Krisnawati
NPM : 14105170689

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	9
a. Pengertian UMKM	9
b. Karakteristik UMKM	10
c. Peranan dan Kontribusi UMKM.....	11
2. Laporan Keuangan	12
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
b. Tujuan Laporan Keuangan	14
c. Konsep-Konsep dalam Penyusunan Laporan Keuangan	16
d. Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan	18
3. Laporan Keuangan Syariah.....	22
a. Pengertian Laporan Keuangan Syariah.....	22
b. Tujuan Laporan Keuangan Syariah	23
c. Pengembangan Konsep dan Teori Akuntansi syariah	25
d. Karakteristik Laporan Keuangan Syariah.....	27
4. Persepsi.....	30
5. Penelitian Terdahulu	31
B. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Definisi Operasional.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	38

E. Sumber dan Jenis Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Objek Penelitian	42
2. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpula	55
B. Saran	56

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel III.1 Kisi-Kisi Kuisisioner	36
Tabel III.2 Jadwal Penelitian	37
Tabel IV.1 Data Responden	43
Tabel IV.2 Data Responden Berdasarkan Pengelompokan Pendidikan	44
Tabel IV.3 Hasil Pernyataan Persepsi UMKM	49

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara atau swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi UMKM yaitu, sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. UMKM berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya (Yuniarta, 2013).

Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM terus meningkat dan mendominasi jumlah perusahaan. Misalnya pada tahun 2013 terdapat lebih dari 57 juta unit UMKM, dibandingkan hanya sekitar 5 ribu lebih unit usaha besar. Dalam kesempatan kerja UMKM menyumbang lebih dari 97% dari jumlah pekerja di Indonesia. Namun pangsa UMKM yang tidak terlalu besar walaupun di atas 50% dan dalam ekspor impor pangasanya jauh lebih kecil. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di kota Medan Sumatera Utara menurut BPS, usaha kecil menengah dan koperasi memberikan kontribusi sebesar 83,6%, sedangkan usaha besar memberikan kontribusi sebesar 16,4%. Berdasarkan penguasaan pangsa pasar, usaha kecil dan koperasi menguasai pangsa pasar sebesar 80%, sedangkan

usaha besar menguasai 20% pangsa pasar. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan UMKM pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pengembangan usaha menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pesatnya perkembangan UMKM di Kota Medan membuat semakin ketatnya persaingan yang mengharuskan para pengusaha agar dapat bertahan dan berkembang, meningkatnya perkembangan UMKM juga dapat dilihat dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2013) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi dan Halim,2007).

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK NO.1 terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi merupakan bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan memberikan dampak dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran posisi keuangan bagi UMKM apakah usahanya mengalami kemajuan atau kemunduran. Laporan keuangan sangat penting dan tujuan dari laporan keuangan tersebut adalah menyediakan informasi

yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI,2012).

Banyak UMKM yang kurang memahami mengenai keuangan dan akuntansi, yang seharusnya merupakan hal sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan operasionalnya, hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Suhairi (2004) bahwa peraktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Sistem pembukuannya pun selama ini masih sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang baku. Biasanya pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail (Krisdiartiwi, 2008). Banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dan uang perusahaan, sehingga operasionalisasi keuangan usaha menjadi tumpang tindih (Hasyim,2013) dan hal ini tidak sesuai dengan kaidah administrasi yang baik.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yaitu untuk mengetahui tentang posisi keuangan, kinerja dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan bagi UMKM telah didukung oleh Standar Akuntansi Keuangan yang di kenal dengan nama Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik disingkat dengan SAK ETAP yang mulai berlaku pada 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Pada tahun yang sama Komite Akuntansi Syariah bersama dengan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia juga mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah) untuk transaksi kegiatan usaha dengan menggunakan akuntansi berdasarkan kaidah syariah. Akuntansi syariah adalah akuntansi yang pengelolaan usahannya berdasarkan syariah, untuk dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan memilih alternatif tindakan bagi para pemakainya (Djoko Muljono, 2012). Tujuan akuntansi syariah adalah realisasi kecintaan utama kepada Allah SWT, dengan melaksanakan akuntabilitas kedudukan dan kreativitas, atas transaksi-transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta proses produksi dalam organisasi, yang penyampaian informasinya bersifat material, batin maupun spritual, sesuai nilai-nilai islam dan tujuan syariah.

Akuntansi Syariah, tidak akan lepas dengan perhitungan keuangan yang mesti tertulis secara terperinci dan jelas, agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami oleh semua pihak dan dapat membantu suatu perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya. Dalam surat al-Baqarah ayat 282, Allah SWT memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Dari hasil penulisan tersebut, dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan apa yang akan diperbuat oleh seseorang.

Laporan keuangan syariah adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan yang didasarkan atas dasar syariah. Syariah yaitu kegiatan yang selalu dilandasi oleh ajaran agama islam sesuai dengan Al Quran dan Hadis. Tujuan laporan keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada laba,

tetapi juga merupakan pertanggungjawaban kepada Allah SWT atas penggunaan harta sebagai amanah (Syafriada Hani, 2017). Laporan keuangan syariah mencerminkan konsep kejujuran, keadilan, kebajikan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai dan etika bisnis islami.

Perkembangan konsep syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya kegiatan perbankan, pasar modal, asuransi, koperasi bahkan sistem pendidikan yang sudah mulai mengembangkan dan menggunakan sistem syariah. Sampai saat ini konsep akuntansi syariah terus dikembangkan untuk mendapatkan konsep yang benar-benar sejalan dengan tuntunan syariah (Djoko Muljono, 2015). Faktanya, standart akuntansi keuangan syariah, masih didominasi pada cara-cara penyusunan laporan keuangan pada sejenis lembaga keuangan dan bank, asuransi dan koperasi, padahal aspek bisnis bukan hanya lembaga keuangan pelaku UMKM juga termasuk salah satu aspek bisnis yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi negara. Hingga saat ini, baik dalam peraturan dan perakteknya akuntansi syariah cenderung belum menyentuh sektor UMKM (Syafriada Hani,2017).

Dari survey awal yang dilakukan pada beberapa UMKM Muslim yang ada di Kota Medan, di ketahui bahwa rata-rata pelaku UMKM Muslim melakukan pencatatan yang sederhana dalam kegiatan usahanya. Para pelaku UMKM beranggapan bahwa membuat laporan keuangan tidak terlalu penting untuk mengetahui posisi keuangan suatu usaha. Padahal menurut Harahap (2014) bahwa laporan keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menggadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya UMKM. Sedangkan untuk pengetahuan dan pemahaman konsep laporan

keuangan syariah para pelaku UMKM Muslim di Kota Medan belum pernah mendengar informasi tentang konsep laporan keuangan syariah. Triyuwono (2012) menawarkan konsep laporan keuangan syariah yang menggunakan model penyusunan sesuai dengan konsep syariah. Akun yang ditawarkan oleh Triyuwono yaitu hanya laporan posisi keuangan (Neraca) dan laporan laba rugi dimana neraca di sebut dengan Laporan Amanah Allah dan laporan laba rugi di sebut dengan Rahmat Allah.

Firman (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa akuntansi syariah perlu untuk diterapkan di Indonesia, hal ini disebabkan penggunaan laporan keuangan sangat berkepentingan akan informasi yang disusun sesuai konsep syariah. Sedangkan menurut Syafrida Hani (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebenarnya pelaku UMKM telah mempunyai modal dasar pengetahuan yang sangat baik mengenai konsep laporan keuangan syariah dan memberikan pernyataan bahwa laporan keuangan sangat bermanfaat dalam suatu usaha sebagai sarana dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Muslim Terhadap Konsep Laporan Keuangan Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ialah:

1. Rata-rata pelaku UMKM muslim di Kota Medan melakukan pencatatan yang sederhana dalam kegiatan usahanya.

2. Pelaku UMKM muslim di Kota Medan belum pernah mendengar informasi tentang konsep Laporan keuangan syariah.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pelaku UMKM muslim di Kota Medan terhadap laporan keuangan?
2. Bagaimana persepsi pelaku UMKM muslim di Kota Medan tentang konsep laporan keuangan syariah?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar Belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi UMKM muslim di Kota Medan tentang laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui persepsi UMKM muslim di kota Medan tentang konsep laporan keuangan syariah.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap konsep laporan keuangan.
2. Bagi UMKM, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memilih konsep laporan keuangan yang sesuai.

3. Bagi pembaca atau peneliti berikutnya, sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki pengertian yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Menurut Kuwayama (2011) UMKM adalah kumpulan perusahaan yang heterogen dalam ukuran dan sifat, dimana apabila dipergunakan secara bersama, akan mempunyai partisipasi langsung dan tidak langsung yang signifikan dalam produksi nasional, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

b. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu: 1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan 3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.”

c. Peranan dan Kontribusi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk *meubel* dan pelayanan bagi turis.

Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam maupun di luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Laporan Keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban dan pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan (IAI, 2012:5)

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan ekuitas perusahaan. Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1, Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,

kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sofyan Syarif Harahap, 2011).

Secara umum tujuan laporan keuangan, sebagai berikut :

- 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- 2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- 3) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- 4) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- 5) Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Menurut Kasmir (2013) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2013), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

c. Konsep-Konsep Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan harus menggunakan konsep-konsep dasar laporan keuangan, sehingga menjamin adanya keseragaman penyajian dalam interpretasi atas laporan keuangan untuk pihak eksternal atau diluar manajemen. Konsep-Konsep itu adalah sebagai berikut:

1) Konsep Enritas Usaha

Konsep ini menghendaki pemisahan secara tegas antara perusahaan dengan pemilik. Untuk perusahaan perseorangan dan usaha bersama hendaknya dibuat satu pos yang menjelaskan hubungan antar pemilik dan perusahaan, seperti rekening prive (pengambilan pribadi). Pindahan haeta dari perusahaan ke pemilik harus melalui transaksi pembagian laba.

2) Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep ini menghendaki adanya dasar pemikiran bahwa suatu perusahaan didirikan untuk jangka waktu tak terbatas.

3) Konsep Dasar Keuangan

Konsep ini menghendaki agar penyusunan laporan keuangan menggunakan kesatuan unit pelaporan (unit keuangan setempat yaitu rupiah, dolar, dan sebagainya) sehingga ada kesatuan pemahaman dari pembaca laporan keuangan.

4) Konsep Realisasi Penghasilan

Konsep ini menyatakan bahwa realisasi penghasilan adalah ketika adanya penjualan atau penyerahan jasa, bukan saat pembayaran.

5) Konsep Harga Pokok

Konsep ini menghendaki adanya pengukuran aset sebesar nilai perolehan awal (*Historical Cost*) dan pengakuan kewajiban sebesar nilai yang harus dibayar ketika jatuh tempo.

6) Konsep Menandingkan antara Penghasilan dan Biaya

Konsep ini menghendaki adanya ketetapan dalam menandingkan penghasilan satu periode buku dengan biaya yang memperoleh penghasilan tersebut.

7) Konsep Tidak Memihak/Objektivitas

Konsep ini menghendaki bahwa semua pos yang dicantumkan dalam laporan keuangan harus didukung oleh bukti-bukti yang objektif (bukti yang dapat diterima kebenarannya).

8) Konsep Konsistensi

Konsep ini menghendaki penggunaan metode-metode secara tepat dari satu periode keperiode selanjutnya. Jika terpaksa diadakan perubahan untuk memberi manfaat pada laporan keuangan, maka harus diberikan penjelasan mengenai pengaruhnya terhadap laporan tersebut.

9) Konsep Penjelasan

Konsep ini menghendaki agar laporan keuangan mencakup informasi yang diperlukan untuk penyajian yang terbuka, sehingga tidak membuat pembaca keliru menafsirkan laporan tersebut.

10) Konsep Materialitas

Materialitas merupakan pelengkap dari konsep penjelasan. Dalam konsep ini dikehendaki bahwa hal-hal yang material (dipandang berbobot), baik jumlah maupun keadannya, memerlukan penjelasan yang memadai.

11) Konsep Hati-Hati

Dalam laporan keuangan tidak diperkenankan menunjukkan aset di atas harga pokoknya, demikian juga kewajiban. Konsep ini menghendaki kecenderungan minimalisasi pencantuman modal yaitu dengan menetapkan bahwa laba atau penghasilan tidak bisa diakui sebelum direalisasi, sedangkan rugi/kewajiban harus diakui begitu bisa diperkirakan.

d. Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik

kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari

operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3) Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

a) Penyajian jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk meyakinkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d) Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan

tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

e) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

3. Laporan Keuangan Syariah

a. Pengertian Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan syariah adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan laporan

keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebahagian besarkalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi setra menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi aset, kewajiban, dana syirkah temporer, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, arus kas, dana zakat dan dana kebajikan (PSAK 101).

Akuntansi syariah memiliki aturan dan rambu-rambu berlandaskan nilai keislaman ketika seorang akuntan menyampaikan laporan keuangan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan baik secara duniawi dan ukrahwi (Syafriada Hani, 2014). Konsep akuntansi syariah menguraikan bahwa organisasi atau entitas bisnis diijalakan adalah bisnis yang halal dan tidak menyimpangdari syariah.

Setiap transaksi yang terjadi dilakukan pencatatan sesuai dengan tuntutan pada QS Al Baqarah (2;282) yang memerintahkan untuk mencatat atau melunaskan hutang piutang secara benar. Sehingga informasi yang disajikan adalah informasi keuangan yang berkualitas, dalam konsep ini dinyatakan memiliki nilai-nilai kejujuran, kebenaran dan keadilan. Pencatatan biaya dan pendapatan yang disajikan dilihat dari sudut pandang kepentingan perusahaan, sedangkan yang bersifat publik sama sekali tidak disajikan.

b. Tujuan Laporan Keuangan Syariah

Tujuan laporan keuangan syariah adalah menyediakan informasi secara jelas. Terutama menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan layaknya data yang terstruktur dan bisa digunakan oleh semua orang yang terkait transaksi tersebut, bahkan mereka memeriksa serta mengawasi apakah ada kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan atau pelaksanaan transaksi ekonomi sebuah acara atau sebuah perusahaan. Seperti yang dibuat auditor untuk mengaudit hasil laporan keuangan. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:

- 1) Asset
- 2) Kewajiban
- 3) Dana Sirka Temporer
- 4) Ekuitas
- 5) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- 6) Arus kas
- 7) Dana zakat
- 8) Dana kebajikan

Sedangkan beberapa tujuan tambahan lainnya yaitu:

- 1) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- 2) Informasi kepatuhan entitas syariah tidak sesuai dengan prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban pendapatan dan beban yang tidak sesuai

dengang prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan penggunaannya.

- 3) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak.
- 4) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer; dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (obligation) fungsi sosial entitas termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

c. Pengembangan Konsep dan Teori Akuntansi Syariah

Penyajian laporan keuangan menurut Iwan Triyuwono merupakan langkah untuk memberikan informasi keuangan secara ringkas dan informatif. Terkait dengan wajar yang di dalam penyajian laporan keuangan, menurut beliau, hal tersebut berhubungan dengan pencatatan yang dilakukan secara benar tanpa adanya manipulasi, penyajian dengan menggunakan nilai sekarang. Namun, terdapat kelemahan yang menyertai penyajian laporan keuangan secara wajar, yakni adanya unsur subjektivitas dalam melakukan penilaian, baik dalam menilai masa manfaat dari suatu aset ataupun dalam menilai *current value*. ,,

Untuk mengantisipasi kelemahan tersebut, beliau menjelaskan adanya *appraiser* dalam menilai masa manfaat dan nilai ekonomi dari suatu aset. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mengurangi unsur subjektivitas dalam dilakukannya penilaian. Karena merupakan entitas syariah yang berangkat dari nilai-nilai Islami, semua yang dilakukan perlu berangkat dari nilai-nilai

Islami. Untuk mendapatkan nilai yang objektif, entitas perlu percaya kepada *appraiser* dengan kemampuan untuk menilai secara objektif dengan menggunakan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga tidak akan muncul manipulasi dan kecurangan di dalam penilaian tersebut. Selain menggunakan *appraiser*, untuk menghindari adanya kecurangan atau manipulasi, di setiap pihak di dalam entitas maupun di luarnya perlu memiliki nilai-nilai Islami di dalam hati. Saat berangkat dari nilai Islami yang ada di hati, kemungkinan adanya manipulasi akan berkurang. Sedangkan untuk penyajian laporan keuangan secara wajar yang ada di dalam PSAK 101 masih sama dengan yang ada di dalam konvensional.

Triyiwono (2012) menawarkan konsep laporan keuangan syariah yang menggunakan model penyusunan yang sesuai dengan konsep syariah. Akun yang digunakan juga memakai istilah yang berbeda dengan konsep konvensional namun pemaknaan yang sama. Format laporan keuangan yang ditawarkan oleh Triyuwono untuk Laporan Posisi Keuangan (Neraca) disebut dengan Laporan Amanah Allah, sedangkan Laporan Laba Rugi disebut dengan Laporan Rahmat Allah. Format laporan sebagai berikut :

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang
Laporan Amanah Allah
Perusahaan XYZ
31 Desember 20xx

1. Kami mengakui bahwa pemilik sebenarnya dari semua sumber daya ini adalah Allah
2. Kami mengelola semua sumber daya ini dengan jujur sebagai *amanah* dari Allah untuk kepentingan manusia dan alam
Amanah Rp xxx
3. Kami menerima *amanah* melalui beberapa pihak :
Kreditor Rp xxx
Pemilik Rp xxx

Alhamdulillah

(Sumber. Triyuwono, 2012)

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang
Laporan Rahmat Allah
Perusahaan XYZ
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20xx

1. Kami menggunakan sumber daya yang telah disediakan oleh Allah untuk menciptakan *rahmat*
2. Kami telah menciptakan *rahmat* berdasarkan pada rasa kasih, sayang, dan persaudaraan dengan jumlah :
Rahmat Rp xxx
3. Kami telah mendistribusikan *rahmat* tersebut berdasarkan pada rasa kasih, sayang, dan persaudaraan kepada :
Pemasok Rp xxx
Pemilik Rp xxx
Kreditor Rp xxx
Manajemen Rp xxx
Pegawai Rp xxx
Pemerintah Rp xxx
Pihak lain Rp xxx
Delapan asnaf Rp xxx
Alam Rp xxx
4. Kami bertanggung jawab sepenuhnya atas saldo *rahmat* berjumlah Rp xxx untuk kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.

Alhamdulillah

(Sumber. Triyuwono, 2012)

d. Karakteristik Laporan Keuangan Syariah

Jika melihat mengenai karakteristik laporan keuangan entitas syariah meliputi :

- 1) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan yang termasuk komersial. Dimana beberapa kegiatan komersial diantaranya adalah laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta terakhir laporan penting layaknya laba rugi. Sedangkan untuk unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, ekuitas dan syirkah temporer.

Untuk masing-masing posnya bisa didefinisikan sebagai berikut ini :

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan asal manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas syariah.
- b) Kewajiban merupakan utang entitas syariah masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas syariah yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban ini yang seringkali menguntungkan namun juga dianggap beberapa syaratnya haram jika dilihat pada transaksi ekonomi konvensional.
- c) Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya di mana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan.

- d) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana sirkah temporer. Ekuitas dapat disubklasifikasikan menjadi setoran modal pemegang saham, saldo laba, penyisihan saldo laba dan penyisihan penyesuaian pemilihan modal.

Unsur yang langsung berkaitan dengan penghasilan bersih atau biasa disebut laba yaitu penghasilan dan juga beban. Unsur penghasilan dan beban sebenarnya bisa didefinisikan sebagai berikut :

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gain*).
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal, termasuk di dalamnya beban untuk pelaksanaan aktivitas syariah maupun kerugian yang timbul.
- 2) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial, hal tersebut meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan.
- 3) Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

Sesuai karakteristik, laporan keuangan entitas syariah antara lain meliputi:

- 1) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial:

- a) laporan posisi keuangan
 - b) laporan laba rugi
 - c) laporan arus kas
 - d) laporan perubahan ekuitas
- 2) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial :
- a) laporan sumber dan penggunaan dana zakat
 - b) laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
 - c) komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

4. Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindera. Persepsi adalah proses bagaimana seorang menanggapi/menafsirkan suatu objek dan manusia sebagai makhluk sosial maupun individual memiliki perbedaan antar yang satu dengan yang lainnya. Dalam perbedaan inilah seseorang dapat menyenangi atau tidak pada suatu objek dengan persepsinya.

Kotler dalam Yulita (2005) dalam penelitian Poppy (2014)“Persepsi adalah proses bagaimana seorang individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti”.

Slameto (2010:109) dalam Octariani (2015:18) dalam penelitian Yevi (2016) mengemukakan bahwa :“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Suranto Aw (2010) persepsi adalah proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimulus yang berasal dari luar. Stimulus ini ditangkap oleh indera yang dimiliki seseorang kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimulus yang ada tersebut. Secara sederhana, dapat dikatakan persepsi adalah proses individu dalam memahami hubungan atau kontak dengan dunia yang ada disekelilingnya.

Asrori (2009:214) persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman individu terhadap informasi yang diperoleh, sedangkan pengorganisasian adalah proses pengelolaan informasi tersebut agar memiliki makna.

David Krech (1962) dalam Frasilika, Tiata. H (2007:14) menyaktakan bahwa pembentukan persepsi seseorang di pengaruhi oleh dua faktor yaitu *Frame of Raference* dan *Frame of Experience*. *Frame of Raference* yaitu pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, peneliatian dan lain-lain. Sedangkan *Frame of Experience* yaitu pengalaman yang telah dialami yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu berada yang merupakan hasil dari pengetahuan dan pemahaman, sehingga dapat memberikan kesimpulan dan penafsirkan terhadap objek tertentu yang diamati.

5. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai dasar penelitian ini:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Syafrida Hani, 2017	Model Laporan Keuangan Syariah Bagi UKM.	Rata-Rata 91.7% menunjukkan bahwa sebenarnya pelaku UKM telah mempunyai modal dasar pengetahuan yang sangat baik mengenai konsep laporan keuangan syariah.
2.	Syafrida Hani, 2017	Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan keuangan	Bagi pelaku UKM laporan keuangan hanya sebagai formalitas saja untuk saat melakukan peminjaman dana.
3.	Fitriani Saragih, 2015	Analisis Persepsi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Tentang Penerapan Akuntansi.	Persepsi pelaku UKM tentang penerapan akuntansi dalam kegiatan usaha UKM ini dapat dikatakan tidak mengetahui dan tidak dilakukan oleh para pelaku UKM.
4.	Nurul Puji Astuti, 2014	Analisis Persepsi UMKM atas Pelaporan Keuangan (Studi Pada UMKM di Pasar Porong Siduarjo).	UMKM di pasar porong siduarjo memiliki persepsi negatif terhadap pelaporan keuangan.
5.	Nur Hisamuddin, 2014	Persepsi Mengenai Wajar dan Benar dalam penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah.	Wajar dan Benar sesuai dengan prinsip dan kaidah islam.
6.	Seto Nugroho, 2014	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.101 pada laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak	Koperasi jasa keuangan syariah kalbar madani pontianak belum sepenuhnya menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.101, hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan sistem yang sudah terkomputerisasi.

7.	Diana Fajarwati,2010	Pengkajian Tentang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Lembaga keuangan Syariah	Laporan yang disajikan belum disesuaikan dengan perinsip akuntansi yang diterima umum tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan.
----	----------------------	--	--

B. Kerangka Berfikir

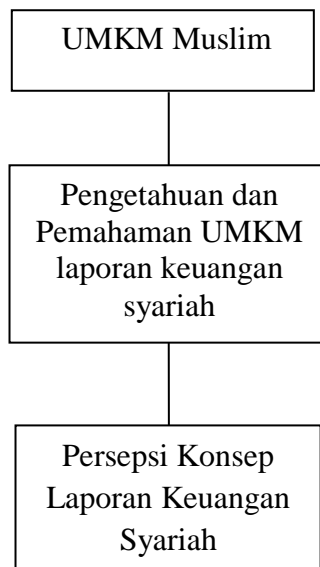
UMKM adalah kumpulan perusahaan yang heterogen dalam ukuran dan sifat, dimana apabila dipergunakan secara bersama, akan mempunyai partisipasi langsung dan tidak langsung yang signifikan dalam produksi nasional, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja (Kuwayama, 2011).

Persepsi yaitu pengetahuan individu yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, peneliatian dan lain-lain (David Krech, 1962 dalam Frasilika, Tiata. H, 2007). Sedangkan menurut Suranto Aw (2010) Persepsi adalah proses individu dalam memahami hubungan atau kontak dengan dunia yang ada disekelilingnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu berada yang merupakan hasil dari pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat memberikan kesimpulan dan penafsirkan terhadap objek tertentu yang diamati.

Konsep laporan keuangan syariah adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan yang didasarkan pada aturan yang mendasari Al-Quran dan Hadis (Syafriada Hani).

Persepsi pelaku UMKM muslim terhadap konsep laporan keuangan syariah adalah untuk menganalisa pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM muslim terhadap laporan keuangansyariah untuk keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan dari araian tersebut maka dapat di tuangkan dalam skema kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Deskriptif, yaitu dimaksudkan untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan serta menginterpretasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Oleh karena itu, pada suatu penelitian deskriptif tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap konsep laporan keuangan syariah di kota Medan.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Analisis persepsi pelaku UMKM muslim terhadap konsep laporan keuangan syariah adalah untuk menganalisa pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM muslim terhadap konsep laporan keuangan syariah untuk keberlangsungan usahanya.

Persepsi laporan keuangan adalah untuk mencari tahu bagaimana pandangan pelaku UMKM terhadap laporan keuangan dan konsep laporan keuangan Syariah.

Konsep laporan keuangan syariah adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan yang didasarkan pada aturan yang mendasari Al-Quran dan Hadis.

Tabel III.1 Kisi-Kisi Kuesioner

1. Persepsi laporan keuangan

No	Variabel	Indikator	Point
1	Pengetahuan laporan keuangan	Manfaat laporan keuangan dalam suatu usaha sebagai sarana pengambilan keputusan	1,2,3,4,5,6,9
		Manfaat laporan keuangan dalam perencanaan yang akan datang	
		Manfaat laporan keuangan dalam pengendalian intern	
		Manfaat yang di dapat dari laporan keuangan jauh lebih besar dibanding biaya yang dikeluarkan	
		Laporan keuangan berguna sebagai bahan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan	
		Laporan keuangan berguna untuk mengetahui posisi keuangan suatu usaha	
		Biaya membuat laporan keuangan relative murah dan terjangkau	
2.	Penyelenggaraan laporan keuangan	Bersedia menyelenggarakan laporan keuangan dalam usahanya walau tidak ada peraturan pemerintah	7,8
		Bersedia menyelenggarakan laporan keuangan dengan jasa akuntan bila tidak mampu membuat laporan keuangan sendiri	

(sumber : Syafrida Hani, 2017)

2. Persepsi laporan keuangan Syariah

No	Variabel	Indikator	Point
1.	Pengetahuan laporan keuangan syariah	Pengetahuan laporan keuangan syariah	1,8,9,10
		Laporan keuangan syariah merupakan pertanggungjawaban kepada Allah atas penggunaan harta	
		Laporan keuangan syariah sebagai dasar untuk menentukan besarnya zakat	
		Laporan keuangan syariah mencerminkan nilai-nilai dan etika bisnis islami	

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2003 : 90) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Medan sebanyak 361 berdasarkan data dari Direktori Industri Kecil dan Menengah Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi Sumatera Utara tahun 2016.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003 : 91) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok/sesuai sebagai sumber data.

Penentuan jumlah sampel yang diambil sebagai responden dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Kerangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentasi kelonggaran kesalahan ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerin atau diinginkan (misalya 1%, 5%, 10% dll).

Dengan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{361}{1 + 361 (0,1)^2} = 78,3 = 78$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 78 UMKM di Kota Medan.

E. Sumber dan Jenis Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat ilmiah. Menurut Masri Singarimbundan Sofian Effendi (2008 : 10) mendefenisikan bahwa “Data Kualitatif merupakan informasi tambahan lainnya kalau ada yang dianggap bermanfaat ditulis pada slip, yakni sepotong kertas yang khusus disediakan untuk itu, disamping pengguna kuesioner yang dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya dari hasil pengumpulan data mentahnya yang dilakukan oleh peneliti sendiri”.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah data primer. Data Primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari objek penelitian, baik melalui teknik wawancara, maupun studi literatur yang kemudian akan diolah oleh penulis. Menurut Sumadi Suryabrata (2015:39) mendefenisikan bahwa “data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya dari hasil pengumpulan data mentahnya yang dilakukan oleh peneliti sendiri”.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat untuk pembantu penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara Kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu menganalisis data permasalahan variabel-variabel mandiri, peneliti tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antarvariabel. Walaupun variabel penelitian terdiri dari dua variabel peneliti menganalisis variabel tersebut secara sendiri-sendiri.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data tersebut yaitu :

1. Mengklasifikasi responden berdasarkan jenis usaha.
2. Mengklasifikasi responden berdasarkan pendidikan.
3. Menganalisis hasil persepsi responden terhadap laporan keuangan dan konsep laporan keuangan syariah, untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

Nilai Persentase (%)	Skala
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup Baik
21 - 40	Tidak Baik
0 - 20	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Riduwan, 2007)

4. Membuat kesimpulan dan saran untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang yang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

Pertumbuhan ekonomi di kota Medan Sumatera Utara menurut BPS, usaha kecil menengah dan koperasi memberikan kontribusi sebesar 83,6%, sedangkan usaha besar memberikan kontribusi sebesar 16,4%. Berdasarkan penguasaan pangsa pasar, usaha kecil dan koperasi menguasai pangsa pasar sebesar 80%, sedangkan usaha besar menguasai 20% pangsa pasar. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut adalah data responden berdasarkan pengelompokan jenis usaha.

Tabel IV.1
Data Responden

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Dagang	32	41,0%
2.	Jasa	13	16,7%
3.	Industri Pengolahan	33	42.3%
	Total	78	100%

Berdasarkan sampel yang telah ditetapkan dengan menggunakan rumus sovlin, kuisisioner yang diolah sebanyak 78 pelaku UMKM muslim di kota Medan, diperoleh data bahwa ada sebanyak 32 yang bergerak di bidang dagang seperti grosir sembako, pakaian jadi, peralatan elektronik, dan lain-lain, 13 yang bergerak di bidang jasa seperti bengkel, percetakan, foto copy, rental dan lain-lain, 33 yang bergerak di bidang industri pengolahan seperti kue, keupuk, rumah makan atau restoran.

Berikut data responden dalam hal ini pelaku UMKM berdasarkan jenjang pendidikan terakhir.

Tabel IV.2

Data Responden Berdasarkan Pengelompokan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	2	2,6%
2.	SMP	5	6,4%
3.	SMA	34	43,6%
4.	D1	1	1,3%
5.	D3	2	2,6%
6.	S1	33	42,3%
7.	S3	1	1,3%
	Total	78	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pelaku UMKM muslim memiliki tingkat pendidikan yang baik, yaitu sebanyak 34 sarjana dimana 33 orang berpendidikan Strata-1 dan 1 orang ber pendidikan Strata-3 , 3 orang dengan pendidikan diploma dan 34 orang berlatar belakang SMA serta 7 orang dibawah SMA.

Peneliti melakukan penyebaran kuisisioner kepada 78 pelaku UMKM muslim di kota Medan sebagai responden untuk mengetahui bagaimana persepsi pelaku UMKM muslim terhadap penyelenggaraan laporan keuangan serta pengetahuan dan pemahaman konsep laporan keuangan syariah. Berikut adalah hasil jawaban 78 responden yang telah mengisi kuisisioner.

a. Persepsi Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan

- 1) Untuk item pernyataan “Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam suatu usaha sebagai sarana pengambilan keputusan” sebanyak 31 responden menyatakan sangat setuju (SS) begitu juga dengan responden

yang menyatakan setuju (S), 12 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 4 responden menyatakan kurang setuju (KS).

- 2) Untuk item pernyataan “Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam perencanaan dimasa yang akan datang” sebanyak 26 responden menyatakan sangat setuju (SS), 37 responden menyatakan setuju (S), 10 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 4 responden yang menyatakan kurang setuju (KS), serta 1 responden yang menyatakan tidak setuju (TS).
- 3) Untuk item pernyataan “Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam pengendalian intern suatu usaha” sebanyak 17 responden menyatakan sangat setuju (SS), 39 responden menyatakan setuju (S), 16 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 6 responden yang menyatakan kurang setuju (KS).
- 4) Untuk item pernyataan “Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu usaha” sebanyak 28 responden menyatakan sangat setuju (SS), 35 responden menyatakan setuju (S), 14 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 1 responden yang menyatakan kurang setuju (KS).
- 5) Untuk item pernyataan “Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan” sebanyak 18 responden menyatakan sangat setuju (SS), 24 responden menyatakan setuju (S), 22 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 14 responden yang menyatakan kurang setuju (KS).

- 6) Untuk item pernyataan “Manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang digunakan untuk menyelenggarakannya” sebanyak 9 responden menyatakan sangat setuju (SS), 40 responden menyatakan setuju (S), 20 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 9 responden yang menyatakan kurang setuju (KS).
- 7) Untuk item pernyataan “Saya bersedia menyelenggarakan laporan keuangan dalam usaha saya walaupun tidak ada peraturan pemerintah yang mengharuskannya” sebanyak 8 responden menyatakan sangat setuju (SS), 26 responden menyatakan setuju (S) begitu juga dengan responden yang menyatakan cukup setuju (CS), dan 17 responden yang menyatakan kurang setuju (KS), serta 1 responden yang menyatakan tidak setuju (TS).
- 8) Untuk item pernyataan “Saya bersedia menyelenggarakan laporan keuangan dengan menggunakan jasa akuntan apabila saya tidak mampu menyelenggarakannya” sebanyak 5 responden menyatakan sangat setuju (SS), 16 responden menyatakan setuju (S), 17 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 37 responden yang menyatakan kurang setuju (KS), serta 3 responden yang menyatakan tidak setuju (TS).
- 9) Untuk item pernyataan “Biaya yang dikeluarkan untuk membuat laporan keuangan relative murah dan terjangkau” sebanyak 8 responden menyatakan sangat setuju (SS), 22 responden menyatakan setuju (S), 29 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 14 responden yang

menyatakan kurang setuju (KS), serta 5 responden yang menyatakan tidak setuju (TS).

b. Persepsi Terhadap Pengetahuan dan Pemahaman Konsep Laporan Keuangan Syariah

- 1) Untuk item pernyataan “Saya pernah mendengar informasi tentang laporan keuangan syariah” sebanyak 14 responden menyatakan sangat setuju (SS), 27 responden menyatakan setuju (S), 10 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 23 responden yang menyatakan kurang setuju (KS), serta 4 responden menyatakan tidak setuju (TS).
- 2) Untuk item pernyataan “Saya mengetahui dalam Al Quran ada penegasan tentang kewajiban membuat pencatatan atas utang piutang” sebanyak 52 responden menyatakan sangat setuju (SS), 24 responden menyatakan setuju (S), 1 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 1 responden yang menyatakan kurang setuju (KS).
- 3) Untuk item pernyataan “Saya mengetahui dan meyakini bahwa bagian dari harta yang dimiliki adalah titipan/amanah Allah dan ada bagian kepemilikan dari orang lain yang berhak memilikinya” sebanyak 42 responden menyatakan sangat setuju (SS), 31 responden menyatakan setuju (S), dan 5 responden menyatakan cukup setuju (CS).
- 4) Untuk item pernyataan “Saya mengetahui bahwa dalam Al Quran ada penjelasan tata cara pengelolaan harta dan kekayaan” sebanyak 45 responden menyatakan sangat setuju (SS), 26 responden menyatakan setuju (S), 6 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 1 responden yang menyatakan kurang setuju (KS).

- 5) Untuk item pernyataan “Saya meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, tanah, air, dan udara merupakan sumber daya yang disediakan Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam” sebanyak 44 responden menyatakan sangat setuju (SS), 20 responden menyatakan setuju (S), 12 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 1 responden yang menyatakan kurang setuju (KS), serta 1 responden menyatakan tidak setuju (TS).
- 6) Untuk item pernyataan “Saya meyakini bahwa kewajiban pendistribusian harta/kekayaan harus adil dan teransparan” sebanyak 18 responden menyatakan sangat setuju (SS), 50 responden menyatakan setuju (S), 9 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 1 responden yang menyatakan kurang setuju (KS).
- 7) Untuk item pernyataan “Saya mengetahui bahwa ada hadis Rasulullah mengenai kewajiban membayar gaji/upah kepada pekerja” sebanyak 46 responden menyatakan sangat setuju (SS), 17 responden menyatakan setuju (S), 10 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 4 responden yang menyatakan kurang setuju (KS), serta 1 responden menyatakan tidak setuju (TS).
- 8) Untuk item pernyataan “Tujuan laporan keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi merupakan pertnggungjawaban kepada Allah atas penggunaan harta sebagai amanah” sebanyak 37 responden menyatakan sangat setuju (SS), 21 responden menyatakan setuju (S), 13 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 7 responden yang menyatakan kurang setuju (KS).

9) Untuk item pernyataan “Informasi dalam laporan keuangan syariah merupakan dasar untuk menentukan besarnya zakat” sebanyak 23 responden menyatakan sangat setuju (SS), 29 responden menyatakan setuju (S), 16 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 9 responden yang menyatakan kurang setuju (KS), serta 1 responden menyatakan tidak setuju (TS).

10) Untuk item pernyataan “Saya pernah mendengar informasi tentang laporan keuangan syariah” sebanyak 25 responden menyatakan sangat setuju (SS), 34 responden menyatakan setuju (S), 11 responden menyatakan cukup setuju (CS), dan 7 responden yang menyatakan kurang setuju (KS), serta 1 responden menyatakan tidak setuju (TS).

Dari masing-masing jawaban yang telah dikumpulkan dari kuisisioner tersebut dapat diketahui bahwa 78 UMKM muslim di kota Medan sebagai responden. Berikut hasil pernyataan persepsi pelaku UMKM muslim terhadap laporan keuangan dan konsep laporan keuangan syariah.

Tabel IV.3
Hasil Pernyataan Persepsi UMKM Terhadap Penyelenggaraan
Laporan Keuangan serta Pengetahuan dan Pemahaman
Konsep Laporan Keuangan Syariah

Pernyataan	Penyelenggaraan Laporan Keuangan	Pengetahuan Dan Pemahaman tentang Konsep Laporan Keuangan Syariah
Sangat Setuju	21,37%	44,36%
Setuju	38,46%	35,76%
Cukup Setuju	23,63%	11,92%
Kurang Setuju	15,12%	6,93%
Tidak Setuju	1,42%	1,03%
Total	100%	100%
Total Rata-Rata Sangat Setuju dan Setuju	59,83%	80,12%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa persepsi para pelaku UMKM muslim terhadap penyusunan laporan keuangan cukup baik, dengan menggunakan angka rata-rata dari hasil persepsi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan. Hal tersebut ditandai dengan pernyataan setuju dan sangat setuju pada persepsi laporan keuangan sebesar 59,83%, sedangkan untuk pernyataan cukup setuju sebesar 23,63%, dan untuk pernyataan kurang setuju dan tidak setuju rata-rata sebesar 16,54%. Persepsi pelaku UMKM muslim terhadap pengetahuan dan pemahaman konsep laporan keuangan syariah sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dengan pernyataan setuju dan sangat setuju sebesar 80,12%, sedangkan pernyataan cukup setuju sebesar 11,92%, dan untuk pernyataan kurang setuju dan setuju rata-rata sebesar 7,96%.

B. Pembahasan

1. Persepsi Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi pelaku UMKM muslim di kota medan terhadap penyelenggaraan laporan keuangan secara keseluruhan cukup baik, yang ditandai dengan persentase hasil persepsi responden sebesar 59,83%, hal ini menjelaskan bahwa pelaku UMKM muslim di kota medan sudah mulai menyelenggarakan laporan keuangan. Walaupun dalam prakteknya akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004).

Responden dalam hal ini pelaku UMKM muslim di kota medan memberikan pernyataan sebesar 79,4% bahwa laporan keuangan sangat bermanfaat dalam suatu usaha sebagai sarana pengambilan keputusan. Pernyataan laporan

keuangan sangat bermanfaat dalam perencanaan di masa yang akan datang responden menyatakan sebesar 80,7%. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi aktivitas utama bisnis yang dijalankan, karena memberikan informasi terhadap perubahan sumber daya, perubahan posisi aset yang dikelola termasuk perubahan kewajiban dan modal serta informasi atas perkembangan usaha setiap waktu sebagai alat pengendalian bagi perusahaan (Syafriada Hani, 2014). Pada pernyataan laporan keuangan bermanfaat dalam pengendalian intern sebesar 71,8%, dan laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan responden memberikan respon sebesar 80,8%. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2009). Sedangkan pada pernyataan laporan keuangan sebagai bahan laporan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan di respon rata-rata 53,9%. Angka rata-rata yang ditunjukkan oleh pelaku UMKM sebenarnya menyadari bahwa laporan keuangan bermanfaat bagi pengembangan usahanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Alex Wibowo (2015) bahwa informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya agar di peroleh keputusan yang tepat sehingga dapat mendukung keberhasilan usahanya.

Berkaitan dengan penyelenggaraan laporan keuangan rata-rata sebesar 43,6% UMKM muslim bersedia menyelenggarakan laporan keuangan. Sebahagian besar pelaku UMKM memberikan respon yang rendah rata-rata sebesar 26,9% untuk penyelenggaraan laporan keuangan dengan menggunakan jasa akuntan, sedangkan untuk pernyataan biaya yang di keluarkan dalam membuat laporan keuangan para pelaku UMKM hanya memberikan respon

sebesar 38,5%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap UMKM, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya penyelenggaraan akuntansi dalam hal penyusunan laporan keuangan (Fitriani Saragih, 2015). Padahal ketentuan mengenai pelaksanaan pembukuan terhadap setiap aktivitas usaha telah ada pengaturannya sejalan dengan diberlakukannya Undang-undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dan tertuang pula dalam Undang-undang perpajakan tahun 2000 serta Undang-undang No. 20 tahun 2008.

2. Persepsi terhadap pengetahuan dan pemahaman konsep laporan keuangan syariah

Persepsi pelaku UMKM muslim terhadap pengetahuan dan pemahaman konsep laporan keuangan syariah sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dengan pengolahan data mengenai persepsi pelaku UMKM muslim terhadap konsep laporan keuangan syariah, dengan angka rata-rata 80,12%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebenarnya pelaku UMKM muslim telah mempunyai modal dasar pengetahuan yang baik mengenai konsep laporan keuangan syariah. Walaupun yang menyatakan bahwa pernah mendengar istilah laporan keuangan syariah hanya sebesar 52,5%.

Menurut Syafrida Hani (2017) konsep mengenai laporan keuangan syariah yang disajikan dalam kuisioner penelitian mengacu kepada aturan yang mendasari konsep laporan keuangan syariah yaitu Al Quran dan Hadis Rasulullah SAW. Hal ini sejalan dengan penegasan di dalam Al Quran tentang kewajiban membuat pencatatan atas utang piutang terdapat di dalam QS Al Baqarah (2;282-

283) bahwa kewajiban melakukan pencatatan utang piutang dan membuat kesepakatan/perjanjian mengenai waktu pembayaran/pelunasan adalah wajib bagi orang yang beriman.

Responden dalam hal ini adalah pelaku UMKM muslim di kota Medan memberikan respon terhadap pemahamannya terhadap konsep laporan keuangan. Antara lain kewajiban membuat pencatatan atas utang piutang responden memberikan responnya sebesar 97,5%, sedangkan pada pernyataan meyakini bahwa sebagian dari harta yang kita miliki adalah titipan/amanah Allah dan sebahagian kepemilikan dari orang lain yang berhak memilikinya sebesar 93,5%, sedangkan untuk pernyataan adanya pengaturan dalam Al Quran tentang tata cara pengelolaan harta dan kekayaan sebesar 91%, dan pernyataan untuk meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di langit dan dibumi merupakan sumber daya yang disediakan Allah sebagai rahmat bagi sebagian alam sebesar 82%. Responden memberikan respon sebesar 87,2% pada pernyataan meyakini bahwa kewajiban pendistribusian harta atau kekayaan harus adil dan transparan sebesar 87,2% serta sebesar 66,7% responden memberikan responnya pada pernyataan tentang adanya hadis Rasulullah mengenai kewajiban membayar gaji/upah kepada para pekerja. Apabila dirata-ratakan maka pengetahuan pelaku UMKM muslim di kota Medan sebesar 90,16% atau sekitar 69 pelaku UMKM yang telah memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep laporan keuangan syariah

Untuk pernyataan tujuan laporan keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi merupakan pertanggungjawaban kepada Allah atas penggunaan harta sebagai amanah pelaku UMKM memberikan respon rata-rata 74,3%, hal ini dapat diartikan bahwa pelaku UMKM telah mengetahui konsep

dasar dari pengelolaan harta dan pelaporan keuangannya. Laporan keuangan syariah juga dijadikan dasar untuk memenuhi kewajiban membayar zakat, untuk pernyataan ini angka rata-rata jawaban responden sebesar 66,7%. Zakat adalah kewajiban yang tegas berdasarkan perintah Allah SWT dan bukan hanya sekedar pertanggung jawaban yang dibebankan kepada seseorang (Hasti Ernawati, 2010), karena seluruh kekayaan adalah milik Allah SWT. karena pada hakekatnya apa yang ada pada manusia itu hanya sebuah amanah.

Pada pernyataan terakhir penelitian, rata-rata 75,7% responden menyatakan bahwa laporan keuangan syariah mencerminkan konsep kejujuran, keadilan, kebajikan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai dalam etika bisnis islami. Dengan demikian pelaku UMKM muslim meyakini bahwa laporan keuangan syariah memberikan informasi yang sangat dipercaya dan diandalkan.

Dalam kuisisioner penelitian, terdapat pertanyaan harapan tentang kemungkinan diterapkannya penyusunan laporan keuangan syariah bagi pelaku UMKM muslim, hasil yang didapat dari pertanyaan tersebut sebesar 80,5% responden ingin menerapkan laporan keuangan syariah bagi usaha yang dijalankannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Firman (2010) yang menyatakan bahwa akuntansi syariah perlu diterapkan di Indonesia hal ini disebabkan laporan akuntansi atau laporan keuangan sangat berkepentingan akan informasi pelaporan yang disusun sesuai dengan konsep syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis Persepsi pelaku UMKM terhadap konsep laporan keuangan syariah adalah untuk menganalisa suatu pengetahuan dan pemahaman UMKM terhadap konsep laporan keuangan syariah untuk keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi pelaku UMKM muslim terhadap penyelenggaraan laporan keuangan sudah cukup baik, dengan melihat angka rata-rata dari hasil persepsi pelaku UMKM muslim. Hal ini dapat dilihat dari persentasi yang di berikan oleh pelaku UMKM muslim sebesar 59,83% yang telah memberikan pernyataan setuju dan sangat setuju pada pernyataan persepsi penyelenggaraan laporan keuangan.
2. Para pelaku UMKM muslim sebenarnya telah mempunyai modal dasar dalam pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang konsep laporan keuangan syariah yaitu dengan angka rata-rata sebesar 80,12%. Walaupun yang menyatakan bahwa pernah mendengar istilah laporan keuangan syariah hanya sebesar 52,5%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaku UMKM muslim untuk membuat laporan keuangan dalam kegiatan usaha, karena laporan keuangan sangat bermanfaat dalam perencanaan di masa yang akan datang dan juga bermanfaat sebagai sarana pengambilan keputusan.
2. Untuk pelaku UMKM muslim dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tentang konsep laporan keuangan syariah diharapkan kedepannya apabila telah di keluarkan laporan keuangan sesuai dengan konsep syariah diharapkan mampu menggunakan konsep syariah karena pada dasarnya laporan keuangan syariah bukan hanya peryanggungjawaban terhadap pribadi maupun eksternal tetapi juga merupakan pertanggungjawaban terhadap Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Hadis

Astuti, P. N, 2014. *Analisis Persepsi UMKM atas Pelaporan Keuangan (Studi Pada UMKM di Pasar Porong Siduarjo)*. Skripsi

Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Indonesia

Diana Fajawati, 2010. *Pengkajian Tentang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal JRAK, Vol. 2

Djoko Muljono, 2015. *Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*. ANDI. Yogyakarta

Fitriani Saragih, 2016. *Analisis Persepsi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Tentang Penerapan Akuntansi (Studi Kasus Pada UKM Grosir Bahan Pokok di Medan Marelan)*. Jurnal Konfrensi Ilmiah Akuntansi II IAIKAPd Wilayah Jakarta Banten

Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim, 2007. *Analisis laporan Keuangan*. UPP YKPN. Yogyakarta

Harahap, 2008. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. PT. Raha Grafindo Persada. Jakarta

Hasti Ernawati, 2010. *Zakat sebagai Sarana Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Hukum dan Syariah. Vol 2

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Yogyakarta

Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Krisdiartiwi, 2008. *Pembukuan Sederhana untuk UKM*. Media Pressindo. Yogyakarta

Leavitt, J. H, 2003. *Psikologi Manajemen*. Erlangga. Jakarta

Mulawarman, A. D, 2008. *Akuntansi Syariah Teori Konsep dan Laporan Keuangan*. Ebook

Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta

Nur Hisamuddin, 2014. *Persepsi Mengenai Wajar dan Benar dalam Penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember. Vol 2

- Nurul Puji Astuti, 2014. *Analisis Persepsi Pelaporan Keuangan (studi pada UMKM si pasar Porong Siduarjo)*. Skripsi Terpublikasi
- Riduwan, 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Seto Nugroho, 2014. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 101 Pada Laporan Keuangan koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak*. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN. Vol 3
- Syafrida Hani, 2017. *Model Laporan Keuangan Syariah Bagi UKM*. Penelitian Strategis Nasional Institusi
- Syafrida Hani, 2017. *Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan*. Penelitian Strategi Nasional Institusi
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Suhairi. 2004. *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage, and Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries*. Desertasi. Malaysia: USM
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Yogyakarta
- Tambunan, T. H, 2017. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Galia Indonesia. Bogor
- Triyuwono, 2012. *Akuntansi Syariah perspektif, metodologi, dan Teori*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Krisnawati
Tempat / Tgl lahir : Medan, 04 April 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan KL. Yos Sudarso Gang Al-Wasliyah
Ayah : Misrianto
Ibu : Suhartik
Pendidikan :

1. Tahun 2000 – 2006 SD Negeri 054915 Perkotaan
2. Tahun 2006 – 2009 SMP Negeri 2 Secanggang
3. Tahun 2009 - 2012 SMA Negeri 1 Secanggang
4. Tahun 2014 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Jurusan Akuntansi Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2018



KRISNAWATI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisnawati
NPM : 1405170689
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6017CAFF00078860
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Krisnawati





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
 Dosen Pembimbing : SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : KRISNAWATI
 NPM : 1405170689
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MUSLIM TERHADAP KONSEP LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

TANGGAL	BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
07/02/18	Perbaiki LBM, formasi Masalah bagian konseptual Bab 1 dan 2 di tambah dengan yang terbaru Identifikasi dan rumusan masalah diperbaiki		
12/02/18	Perbaiki kembali Bab 1, persepsi di luar dgn apa? Bab 2 Tambahkan teori Perbaiki Konseptual / konangka Berakhir. dan maianya dan operasional		
14/02/18	Perbaiki kembali bagian yg dioreksi konsep konsep di perbaiki Definisi operasional dan teknik sesuai dgn kerangka		

Medan, Februari 2018

Pembimbing Proposal

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Medan, 19 Januari 2018 M

Ketua Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: KEISANAWATI
NPM	: 1405170609
Program Studi	: AKUTANSI
Konsentrasi	: Keuangan
Kelas/Semester	: VII C Akuntansi Malam

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu:

ANALISIS FAKTOR NON PERFORMING FINANCING (KPF) PADA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Berdasarkan hasil pertemuan dengan ketua program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Syafeida Hani, SE, MSc 4/2.2017
Dari hasil Survey & kunjungan ke Perusahaan/tempat Penelitian serta proses pembimbing dapat mengidentifikasi masalah Penelitian sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM Muslim di Kota Medan melakukan pencahutan yang
2. sederhana dalam kegiatan usahanya
3. Pelaku UMKM Muslim di Kota Medan belum pernah mendengar informasi tentang Konsep Laporan Syariah

Dengan demikian judul yang disetujui bersama Dosen Pembimbing adalah:

Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Muslim Terhadap Konsep Keuangan Syariah

Nomor Agenda : 475

Ketua/Sekretaris Program Studi

[Signature]
24/2.2018

(FITRIANI SARAGIH, SE, MSc.)

Pemohon

[Signature]

(KEISANAWATI)

Catatan:

1. Proposal Penelitian harus di Agendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan

Diketahui oleh
Pembimbing

[Signature] 22/1/18

(SYAFEIDA HANI, SE, MSc.)



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 01 Maret 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi terangkan bahwa :

N a m a : KRISNAWATI
N . P . M . : 1405170689
Tempat / Tgl.Lahir : BANTENAN, 04 APRIL 1994
Alamat Rumah : JL.KL.YOS SUDARSO GG.AL-WASLIYAH
JudulProposal : ANALISIS PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL,DAN MENENGAH MUSLIM TERHADAP KONSEP LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
l	
i	latar belakang masalah lebih jelaskan identifikasi masalah rumusan masalah
ii	contoh laporan keuangan. kerangka berfikir kiri-kiri uraian cara
iii	populasi dan sampel teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data.
ny	Sistematika penulisan, Daftar Pustaka
impulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 01 Maret 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Pembanding

SUKMA YESMANA, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 8624567 Ext. 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari KAMIS, 01 Maret 2018 menerangkan bahwa:

- Nama : KRISNAWATI
- N.P.M. : 1405170689
- Tempat / Tgl.Lahir : BANTENAN, 04 APRIL 1994
- Alamat Rumah : JL.KL.YOS SUDARSO GG.AL-WASLIYAH
- JudulProposal : ANALISIS PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL,DAN MENENGAH MUSLIM TERHADAP KONSEP LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Syafriada Hani, SE, M.Si 6/3/18*

Medan, 01 Maret 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Pembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
 An. Dekan
 Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor
 Lamp.
 Hal

: 2018/IL3-AU/UMSU-05/F/2018
 : -
 : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 04 Rajab 1439 H
 21 Maret 2018 M

Kepada :

Yth. Bapak / Ibu Pimpinan

di
 Tempat.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : KRISNAWATI
 N.P.M : 1405170689
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MUSLIM TERHADAP KONSEP LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kaptan Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaptan Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 2042 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal **01 MARET 2018**
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : KRISNAWATI
N P M : 1405170689
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
MUSLIM TERHADAP KONSEP LAPORAN KEUANGAN SYARIAH
Pembimbing : **SYAFRIDA HANI, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **21 MARET 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 04 Rajab 1439 H
21 Maret 2018 M



Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



Salah menjabarkan surat ini agar diwujudkan
menurut dan sanggupnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 -Ext. 113 Medan 20238

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3705 /KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2018

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : **Krisnawati**
N P M : 1405170689
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Jurusan : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 R a j a b 1439 H.
26 M a r e t 2018 M

Plt. Kepala UPT Perpustakaan

Muhammtad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KRISNAWATI
NPM : 1405170689
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MUSLIM TERHADAP KONSEP LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/3/18	Perbaiki kembali bab 1, 2 dan 3 yg diperbaiki Bab 4 diuraikan semua hasil temuan dan pd bagian pembasasan di perbaiki penyusunan dan sumber referensi yg beragam, jga monoton		
16/3/18	Perbaiki kembali pembasasan, buatlah lampiran tabulasi hasil penelitian Perbaiki kesimpulan		
19/3/18	Perbaiki kembali pembasasan Kesimpulan dan saran Buat Abstrak dan cek daftar pustaka		
22/3/18	Perbaiki kembali bagian yg diperbaiki oleh penulis		
24/3/18	Acc Skripsi		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

 24/3/18

(SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)